



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring pada Karakter Siswa SD

Laily Zaitin Nukha¹, Ma'rifatul Inayah², Joko Setiono³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lailyzaitinnukha@gmail.com

abstrak – Evaluasi ialah dasar keputusan, kebijakan, program yang selanjutnya atau diperbaiki. evaluasi pembelajaran adalah salah satu proses untuk mengetahui nilai, jasa serta manfaat. Dengan adanya virus yang sangat terkenal yaitu *Covid-19* di Indonesia. pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran efektif disaat pandemi ini. proses penyampaian materi yang dituangkan dalam bentuk format digital melalui *internet*, yang dilakukan melalui aplikasi seperti *zoom* ataupun *Whatsapp group*. Data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data dalam lingkungan alam dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena, dimana peneliti mengambil sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan objektif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya dideskripsikan fenomena yang ada. Seperti pada penggunaan aplikasi siswa, evaluasi pembelajaran daring, serta nilai-nilai karakter pada siswa SD. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi karakter disiplin, karakter jujur, karakter tanggung jawab serta karakter mandiri pada siswa.

Kata kunci – evaluasi pembelajaran, daring, karakter, siswa SD

Abstract – Evaluation is the basis for decisions, policies, programs that are further or improved. Learning evaluation is one of the processes to find out values, services and benefits. With the existence of a very well-known virus, namely *Covid-19* in Indonesia. online learning is an effective learning activity during this pandemic. the process of delivering material as outlined in digital format via the *internet*, which is carried out through applications such as *zoom* or *Whatsapp groups*. The data of this research uses descriptive qualitative which is collected in words, pictures, and not numbers. Qualitative research by collecting data in the natural environment with the aim of interpreting phenomena, where researchers take samples of data sources is done intentionally and objectively. Descriptive research is research whose research results describe existing phenomena. Such as the use of student applications, evaluation of online learning, and character values for elementary students. These character values include discipline character, honest character, responsibility character and independent character in students

Keywords – learning evaluation, online, character, elementary students

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah bagian tidak terpisahkan dari suatu apapun yang terprogram, yaitu bagian dari program pendidikan. Menurut (Suardipa & Primayana, 2020) Evaluasi ialah dasar keputusan, kebijakan, program yang selanjutnya atau diperbaiki. Dalam bentuk dan waktu pengajarannya evaluasi sangatlah berperan penting. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rukajat, 2018) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah salah satu proses untuk mengetahui nilai, jasa serta manfaat kegiatan belajar dengan menggunakan kegiatan berupa pengukuran dan penilaian.

Riadi (2018) menambahkan bahwa evaluasi pembelajaran ialah usaha dalam memperbaiki proses kegiatan belajar dan mengajar. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat diperoleh informasi sehingga dapat memperbaiki dalam proses belajar mengajar tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengetahui nilai, jasa atau manfaat dalam proses pembelajaran melalui proses kegiatan belajar dan mengajar serta menggunakan kegiatan pengukuran dan penilaian.

Dengan adanya virus yang sangat terkenal yaitu COVID-19 di Indonesia. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yaitu dengan pembelajaran dalam bentuk daring / jarak jauh. Rigianti, (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk proses belajar dan mengajar dengan menggunakan perangkat elektronik ataupun *handphone* dan disampaikan dengan bergantung pada jaringan *internet*.

Menurut (Dewi, 2020) pembelajaran daring ialah proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, siswa berinteraksi dengan guru melalui aplikasi *classroom*, *zoom*, *google meet*, atau pun *whatsapp group*. Disisi lain pembelajaran daring juga membawa kendala, karena keterbatasan sarana, jaringan *internet* atau *signal*, biaya kuota, serta penguasaan menggunakan perangkat elektronik atau *handphone*.

Disamping itu, (Haryadi & Selviani, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan cara atau proses penyampaian materi yang dituangkan dalam bentuk format digital melalui *internet*, yang dilakukan melalui aplikasi seperti *zoom* ataupun *Whatsapp group*. proses pembelajaran ini siswa mempunyai kelonggaran dalam belajar dan dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun.

Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti ukiran, jadi karakter merupakan gabungan dari berbagai kebjajian dan nilai ukir pada batu kehidupan yang mewujudkan nilai-nilai sebenarnya (Rofi'ie, 2017). Sedangkan menurut (Wahidin, 2013) Karakter adalah sifat, tabiat, moralitas atau kepribadian seseorang, yang terbentuk sebagai hasil internalisasi berbagai kebjajian (*virtues*), diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, berperilaku dan bertindak. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas manusia untuk

hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, (Isnani, 2013).

Peserta didik atau siswa adalah mereka yang secara khusus diberi Amanah oleh orang tuanya untuk mengikuti Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan rujukan menjadi manusia yang berilmu, cakap, berpengalaman, baik hati, berakhlak mulia dan mandiri, (Rochman, dkk, 2018). Sedangkan sekolah dasar adalah lembaga pemerintah dan diatur menyediakan bagi siswa di seluruh Indonesia Pendidikan formal yang diselenggarakan selama enam tahun dari kelas satu sampai dengan kelas enam, (Amallia & Unaenah, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka (Danim, 2002). Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam lingkungan alami yang tujuannya adalah untuk menginterpretasikan fenomena, dimana peneliti adalah instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja dan objektif.

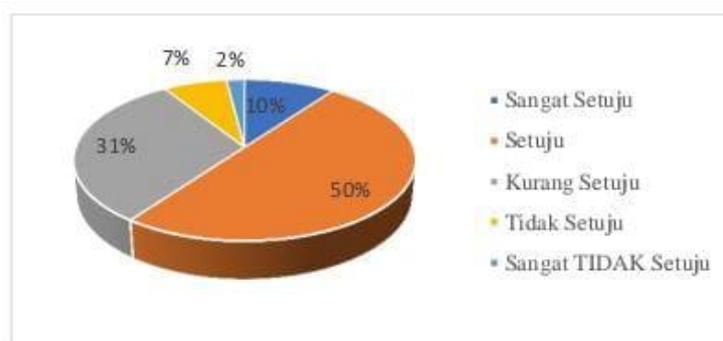
Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya dideskripsikan dengan menggunakan suatu metode (Ramdhan, 2021). Sedangkan menurut (Moleong 2000) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun buatan manusia.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya pembangkitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil penelitian evaluasi pembelajaran daring pada karakter siswa SD menggunakan sampel.

1. Evaluasi Pembelajaran Daring



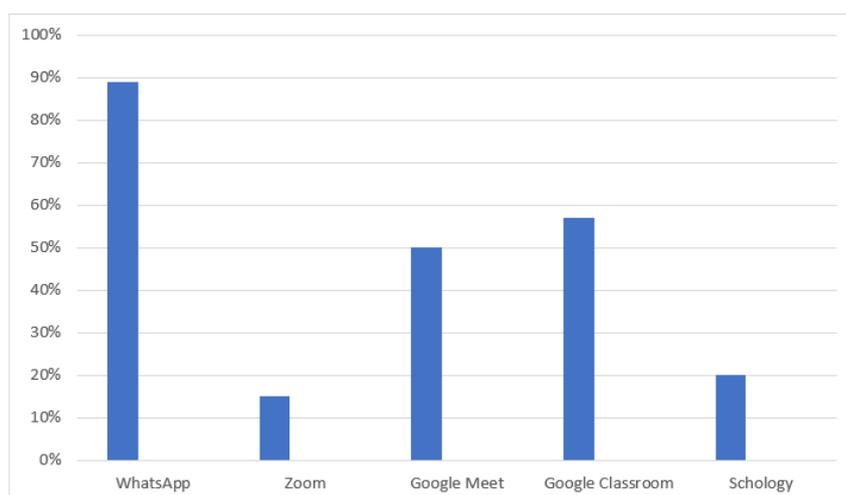
Gambar 1. Evaluasi Pembelajaran daring.

Hasil dari kuesioner menunjukkan antusiasme yang sangat baik dalam evaluasi pembelajaran daring. Seperti dapat dilihat pada gambar berikut, pada proses evaluasi pembelajaran daring menghasilkan 8% pilihan sangat setuju, lalu 42% pilihan setuju, 40% kurang setuju, 8% pilihan tidak setuju, dan 2% pilihan sangat tidak setuju.

Proses pembelajaran siswa mengaku setuju dengan proses pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah karena dapat menghindari dari kerumunan dan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

2. Penggunaan Aplikasi Siswa

Penggunaan aplikasi siswa saat pembelajaran daring lebih mudah menggunakan WhatsApp. Berdasarkan hasil sebaran kuesioner didapatkan sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram aplikasi yang digunakan.

Berdasarkan diagram diatas, aplikasi WhatsApp 89 %, aplikasi Zoom 15%, aplikasi Google Meet 50%, aplikasi Google Classroom 57%, dan aplikasi Schology 20%. Hasil yang diperoleh persentase tertinggi ialah dengan menggunakan aplikasi dalam pembelajaran daring yaitu WhatsApp 89%.

3. Nilai-Nilai Karakter Siswa

1. Karakter Disiplin Pada Siswa

Data dari hasil kuesioner nilai karakter disiplin pada siswa pada evaluasi pembelajaran daring di SD sebagai berikut:

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	3,8	Tinggi
Rerata		3,8	Tinggi

Gambar 1. Karakter disiplin pada siswa

Gambar diatas menunjukkan nilai karakter disiplin siswa SD termasuk kategori baik. Dan diperkuat pada indikator “siswa tertib dalam melaksanakan pembelajaran daring” dengan rata-rata 3,8 tergolong kategori tinggi.

2. Karakter Jujur Pada Siswa

Data dari hasil kuesioner nilai-nilai karakter siswa pada evaluasi pembelajaran daring di SD sebagai berikut:

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas	3,4	Tinggi
Rerata		3,4	Tinggi

Gambar 2. Karakter jujur pada siswa.

Gambar diatas menunjukkan nilai karakter jujur pada siswa SD ialah tergolong kategori baik. Hasil dari kuesioner sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,4. Dan diperkuat dengan hasil kuesioner pada evaluasi pembelajaran daring pada karakter jujur pada siswa tergolong dalam kriteria 78%.

3. Karakter Tanggung jawab Pada Siswa

Data dari hasil kuesioner nilai-nilai karakter siswa pada evaluasi pembelajaran daring di SD sebagai berikut :

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Mengerjakan semua tugas kelas dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.	3,6	Tinggi
2.	Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tes yang diberikan.	3,4	Tinggi
Rerata		3,6	Tinggi

Gambar 3. Karakter tanggung jawab pada siswa

Gambar diatas menunjukkan nilai karakter bertanggung jawab pada siswa SD ialah dalam kategori baik. Hasil kuesioner berdasarkan indikator dapat dikatakan bahwa rata-rata 3,6 termasuk kategori tinggi. Dan diperkuat dalam kriteria 74.5%.

4. Karaker Mandiri Pada Siswa

Hasil data kuesioner nilai-nilai karakter mandiri siswa pada evaluasi pembelajaran daring di SD sebagai berikut:

No	Indikator	Rerata	Kategori
1	Mengerjakan tugas secara mandiri	3,3	Tinggi
Rerata		3,3	Tinggi

Gambar 4. Karakter mandiri pada siswa

Gambar diatas menunjukkan nilai karakter mandiri pada siswa pada siswa SD termasuk golongan baik dan kualifikasi tinggi. Dan diperkuat pada pernyataan "saya mengerjakan tugas secara mandiri" sehingga menunjukkan nilai rata-rata 3,3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah evaluasi pembelajaran, serta Bapak/Ibu dosen yang turut hadir dalam pembuatan jurnal ini, serta teman-teman sekelompok yang sudah bekerja agar jurnal ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai evaluasi pembelajaran daring pada karakter siswa SD dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan aplikasi WhatsApp lebih sering digunakan sebagai media pembelajaran daring siswa, 2) Guru mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran daring secara efisien dan efektif, 3) Karakter pada peserta didik dilihat dari pembelajaran daring seperti patuh, tidak mencontek, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur, 4) Karakter siswa tersebut dapat dinilai cukup baik untuk pembelajaran daring.

REFERENSI

- Amallia, N. & Unaenah, E. (2018). Kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Journal Of Elementaryeducation*. 2(2), doi <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif rancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, humaniora*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261. Retrieved from <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/447>.
- Isnani, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta'lim Journal*. 20(3), Doi <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta media Nusantara (CMN).
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52-67. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1933/1453>.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). Retrieved from <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768/628>.
- Rochman, A., Sidik, A., & Nazahah, N. (2018). Perancangan sistem informasi administrasi pembayaran SPP siswa berbasis web di SMK Al-Amanah. *Jurnal siswa Globali*. 8(10), Doi <http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v8i1.170>.

Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*. 1(1), Doi <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Sleman, Indonesia: Deepublish.

Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100. Retrieved from <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>.

Wahidin, U. (2013). Pendidikan karakter bagi remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(3), Doi <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.